

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 118) obyek penelitian adalah “fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian”.

Yang menjadi obyek penelitian adalah manajemen risiko kredit dan kinerja manajemen kredit hal ini berdasarkan fenomena berupa kebijakan Bank Indonesia yang mengharuskan kepada bank umum untuk menerapkan manajemen risiko kredit pada unit usahanya, untuk menjaga kualitas tingkat kesehatan bank umum itu sendiri dan membatasi jumlah kredit bermasalah (NPL).

#### **3.2. Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian atau desain riset menurut Jogiyanto (2007 : 53) adalah “rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efisien, dan efektif”.

Nazir (2009: 84) mendefinisikan bahwa: ”Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Sehingga bisa dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap akhir atau tahap pelaporan hasil penelitian.

Dari pemaparan di atas maka pengertian desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Berdasarkan sifat penelitian yang bersifat deskriptif dan verifikatif, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*, Silalahi (2009: 30) mengemukakan bahwa: “Metode survei digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau gejala atau variabel. Melalui penelitian ini diketahui bagaimana pengaruh antara dua variabel atau lebih baik dari segi pola, arah, sifat, bentuk, maupun kekuatan hubungannya”.

Sedangkan menurut Singarimbun dan Effendi (1995: 3) mengemukakan bahwa : “ survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data”.

Penelitian ini bermaksud untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan pengaruh antara variabel  $x$  terhadap variabel  $y$  melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan tes statistik.

### **3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Sugiyono (2009:59) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Menurut Nan Lin (dalam Silalahi, 2009: 115) mendefinisikan sebagai berikut: *'a variable is defined as a characteristic which can take on two more different categories'*.

Variabel dapat dikatakan sebagai suatu hal yang menjadi objek pengamatan penelitian atau sering pula dikatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen (X)

Variabel yang mengkondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain (variabel dependen). Variabel independen ini adalah penerapan manajemen risiko kredit. manajemen risiko kredit (Firdaus, 2009: 30) dapat didefinisikan sebagai: "Kegiatan dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* terhadap risiko yang timbul dari kredit yang diberikan".

Manajemen risiko kredit akan tercapai jika memenuhi unsur-unsur dari pengelolaan tersebut. Variabel ini selain disebut sebagai variabel bebas juga sering disebut sebagai variabel stimulus, *prediktor* dan *antecedent*.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel yang merespon perubahan dalam variabel independen. Disini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja manajemen kredit. Menurut Kasmir (2002:72) manajemen kredit adalah: " bagaimana pengelolaan pemberian kredit mulai dari kredit tersebut sampai dengan kredit tersebut lunas". Variabel terikat ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen.

Adapun operasionalisasi variabel dari penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel  | Dimensi  | Indikator   | Item<br>Pertanyaan | Skala   |
|---|--|---|--------------------|---------|
| Variabel X:<br>Manajemen<br>Risiko Kredit.<br>(Peraturan<br>Bank<br>Indonesia<br>No.<br>5/8/PBI/2003) | Ruang<br>Lingkup<br>Manajemen<br>Risiko:<br>Pengawasan<br>Aktif Dewan<br>Komisaris   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan terkait manajemen risiko</li> <li>• Persetujuan dan evaluasi kebijakan manajemen risiko oleh Dewan Komisaris</li> <li>• Tanggung jawab Direksi mencakup dalam menyusun, pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko</li> </ul> | 1                  | Ordinal |
|   |  |   | 2                  |         |
|   |  |   | 3,4                |         |
|   | Kebijakan<br>Prosedur dan<br>Penetapan<br>Limit  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kriteria pemberian kredit yang sehat</li> <li>• Seleksi transaksi risiko kredit</li> <li>• Analisis, persetujuan serta pencatatan kredit</li> <li>• Penetapan limit</li> </ul>   | 5,6                | Ordinal |
|   |  |   | 7,8                |         |
|   |  |   | 9,10               |         |
| Proses<br>Identifikasi,<br>Pengukuran,<br>Pemantauan,<br>Pengendalian<br>dan Sistem<br>Informasi      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi risiko kredit</li> <li>• Pengukuran risiko kredit</li> <li>• Pemantauan risiko kredit</li> </ul> | 13  | Ordinal            |         |
|   |  | 14,15   |                    |         |
|   |  | 16,17,18  |                    |         |

|  |  |  |                         |         |
|--|--|--|-------------------------|---------|
|  | Manajemen Risiko   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem informasi manajemen risiko kredit</li> </ul>   | 19,20                   |         |
|  | Sistem Pengendalian Intern Secara Menyeluruh                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan sistem pengendalian intern secara efektif</li> <li>• Pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja fungsi pengendalian</li> </ul> | 21<br>22                | Ordinal |
| Variabel Y:<br>Kinerja Manajemen Kredit<br>( <b>(Veithzal Rivai)2007: 763-772)</b> ) | <b>Unsur-Unsur Kinerja Manajemen Kredit:</b><br>Perencanaan Kredit | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan Sektor Ekonomi/Segmentasi Pasar Kredit</li> <li>• Permohonan Kredit</li> </ul>  | 23<br>24,25             | Ordinal |
|  | Analisis Kredit  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun dan membuat <i>credit file</i></li> <li>• Membuat kredit aplikasi (<i>summary</i>)</li> <li>• Membuat keputusan (<i>credit decision</i>)</li> </ul>                  | 26<br>27<br>28          | Ordinal |
|  | Credit Documents   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi yang lengkap, tertib, dan <i>genuine</i></li> </ul>   | 29,30                   | Ordinal |
|  | Credit Disbursement  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aman (<i>security</i>), Terarah (<i>schedule</i>), productive</li> </ul>  | 31,32                   | Ordinal |
|  | Pengelolaan kredit   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan Kredit (<i>monitoring credit</i>)</li> <li>• Pengawasan Kredit</li> <li>• Kredit Bermasalah</li> <li>• Reorganisasi kredit (Nasabah)</li> </ul>                    | 33<br>34<br>35,36<br>37 | Ordinal |

|  |  |  |             |         |
|--|--|--|-------------|---------|
|  | <b>Tujuan Manajemen Kredit:</b><br>Sumber wacana | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber informasi</li> <li>• Sumber materi pembuat laporan</li> </ul>                  | 38,39<br>40 | Ordinal |
|  | Menata sistem administrasi                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat komunikasi dengan nasabah</li> </ul>   | 41,42       | Ordinal |
|  | Pengelolaan                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Instrumen pengawasan kredit</li> <li>• Instrumen penentuan kualitas kredit</li> </ul> | 43<br>44    | Ordinal |
|  | Feedback bagi perusahaan                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> </ul>   | 45          | Ordinal |

### 3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1. Populasi

Kuncoro (2003: 103) mengemukakan bahwa “Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”. Sedangkan menurut Indriantoro dan Supomo (2002: 115) populasi (*population*) yaitu: “sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”.

Sedangkan menurut Sudjana (2005: 6) populasi adalah “Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh bank umum di kota Bandung yang masih aktif dalam kegiatan perbankan hingga periode saat dilaksanakan penelitian (2010) dengan memiliki kriteria :

- Termasuk dalam bank dengan aset yang besar
- Jumlah kredit yang dikeluarkan besar

Pertimbangan atas kriteria populasi dikarenakan (1) Berdasarkan PBI No.5/8/PBI/2003 pasal 32 ayat 3 bank dengan jumlah aset yang besar diwajibkan menerapkan manajemen risiko secara keseluruhan, (2) berdasarkan teori Crouhy, et al(2000:72) risiko kredit merupakan risiko yang mendapat perhatian utama dan khusus, semakin besar kredit yang diberikan, semakin besar juga risiko yang terkandung didalamnya, sehingga diperlukan penanganan secara khusus dan secara lengkap.

Berdasarkan kriteria di atas yang menjadi populasi terdiri dari PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank BCA Tbk, PT. Bank BNI (Persero) Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Yang menjadi unit analisis terdiri dari unit Internal Auditor pada masing-masing bank.

### **3.2.3.2. Sampel**

Pengambilan sebagian subjek dari populasi dinamakan sampel. Menurut Mudrajad Kuncoro (2003: 103) sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.

Menurut Sugiyono (2009: 116) mengemukakan bahwa :

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *Sampling Jenuh*, dimana menurut Sugiyono (2009: 120) teknik *nonprobability sampling* adalah : “suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dikarenakan pertimbangan tertentu”.

Sedangkan *Sampling Jenuh* menurut Sugiyono (2009: 122) adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 5 (lima) bank pemberi kredit terbesar di kota Bandung yang terdiri dari PT. Bank BRI (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank BCA Tbk, PT. Bank BNI (Persero) Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Yang menjadi unit analisis terdiri dari unit Internal Auditor pada masing-masing bank.

#### **3.2.4. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu:



## 1. Kuesioner

Menurut Umar (2008: 49) kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut

Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pernyataan atau pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut Silalahi (2009: 229) skala likert adalah: “teknik penskalaan banyak digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal”. Skala ini juga disebut *summated scale* yang berisi sejumlah pernyataan dengan kategori respon.

Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dapat terdiri dari pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Untuk setiap item pernyataan positif akan diberi bobot sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pernyataan Positif**

| No | Kriteria                         | Skor |
|----|----------------------------------|------|
| 1  | Selalu Dilaksanakan (SD)         | 5    |
| 2  | Dilaksanakan (D)                 | 4    |
| 3  | Kadang-Kadang (KK)               | 3    |
| 4  | Sangat Jarang Dilaksanakan (SJD) | 2    |
| 5  | Selalu Tidak Dilaksanakan (STD)  | 1    |

**Sumber: ( Sugiyono, 2009: 133)**

Adapun skor item didapat dari jumlah responden yang memilih salah satu alternatif jawaban dikalikan dengan nilai skor yang ada pada tabel 3.2.

Selanjutnya adalah menentukan kriteria pengklasifikasian untuk variabel X dan variabel Y yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2003:201), di mana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang skor  
 m = Skor tertinggi item  
 n = Skor terendah item  
 b = Jumlah kelas

Skor tertinggi (banyaknya responden dikali skor tertinggi yaitu 5) = 10 x 5 = 50, dan skor terendah (banyaknya responden dikali skor terendah yaitu 1) = 10 x 1 = 10.

$$RS = \frac{(50 - 10)}{5} = 8$$

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X (penerapan manajemen risiko kredit) dan variabel Y (kinerja manajemen kredit) dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Rentang Pengklasifikasian**

| Variabel                              | Kategori    | Rentang Pengklasifikasian |
|---------------------------------------|-------------|---------------------------|
| Penerapan Manajemen Risiko Kredit (X) | Tidak baik  | 10 - < 18                 |
|                                       | Kurang baik | 18 - < 26                 |
|                                       | Cukup baik  | 26 - < 34                 |
|                                       | Baik        | 34 - < 42                 |
|                                       | Sangat baik | 42 - 50                   |
| Kinerja Manajemen Kredit (Y)          | Tidak baik  | 10 - < 18                 |
|                                       | Kurang baik | 18 - < 26                 |
|                                       | Cukup baik  | 26 - < 34                 |
|                                       | Baik        | 34 - < 42                 |
|                                       | Sangat baik | 42 - 50                   |

Sumber: Data Diolah

Langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya tingkat variabel X (penerapan manajemen risiko kredit) dan variabel Y (kinerja manajemen kredit) dengan cara mencari rata-rata (*mean*) dari variabel tersebut. Rumus rata-rata (*mean*) (Sudjana, 2000: 113) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{a. } \bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \qquad \text{b. } \bar{y} = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  dan  $\bar{y}$  = Nilai rata-rata

$\sum$  = Sigma (jumlah)

$x_i, y_i$  = Nilai ke i sampai dengan ke-n

Adapun jumlah pertanyaan kuesioner adalah berjumlah 45 (empat puluh lima) item.

## 2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara tanpa menggunakan struktur yang terlalu baku. Wawancara dilakukan kepada staff perusahaan, untuk melihat hingga sejauh mana aktivitas perusahaan dijalankan berkaitan dengan kinerja manajemen kredit.

## 3. Telaah Dokumen

Yaitu teknik mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai literatur yang terkait dengan masalah yang dibahas untuk memperoleh landasan teori antara lain membaca buku-buku referensi, buku-buku dokumen dan artikel-artikel lain.

### **3.2.5. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.2.5.1 Teknik Analisis Data**

Analisis data dimaksudkan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei dari pengumpulan data secara kuesioner ditambah dengan data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lainnya, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Setelah dilakukan analisis data antara data hasil wawancara, dan telaah dokumen, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis

dapat teruji dan dapat diandalkan. Karena pengumpulan data ini menggunakan kuesioner, maka diperlukan dua macam uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas.

Menurut Simmamora (2004: 172), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument, suatu instrument dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang mau diukur, dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti.”

Dapat dijelaskan bahwa validitas mengandung dua bagian yaitu: Bahwa instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan, dan bukan beberapa konsep lain, dan bahwa konsep dapat diukur secara akurat. Oleh sebab itu, instrumen pengukur dikatakan valid atau sah apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat.

Menurut Umar (2008: 166) rumus yang dipakai dalam uji validitas ini yaitu korelasi *pearson product moment*.

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum Y)^2][N\sum Y^2 - (\sum X)^2]}}$$

Keterangan:

- $r$  = koefisien korelasi
- $X$  = skor rata-rata dari X
- $Y$  = skor rata-rata dari Y

Dimana dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pertanyaan mana yang memiliki validitas yang memadai menurut Azwar (dalam Oktaviani, 2010: 57) ditetapkan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pertanyaan atau pernyataan yang memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas.

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya selalu dapat dipercaya (reliabel), maka digunakan uji reliabilitas yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama atau dengan kata lain mempunyai konsistensi dan stabilitas. Konsistensi menunjukkan seberapa baik item-item yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan.

Suatu alat ukur memiliki reliabilitas atau keandalan atau dapat dipercaya jika hasil pengukuran dari alat ukur tersebut kestabilan atau konsisten dan ketepatan atau akurasi. Artinya alat ukur tersebut dapat mengukur secara cermat dan tepat.

Menurut Umar (2008: 170) untuk mengetahui ketepatan dan kestabilan dari angket tersebut, maka digunakan rumus *Cronbach Alpha* atau disebut juga *Alpha Cronbach*.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Sb^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$s_t^2$  = deviasi standar total

$\sum s_b^2$  = jumlah deviasi standar butir

*Alpha Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Alpha Cronbach* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Menurut Sekaran (2006: 177) Semakin dekat *Alpha Cronbach* dengan satu, semakin tinggi keandalan konsistensi internal. Menurut Sekaran (2006: 177) adapun pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ini didasarkan reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 adalah dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

### 3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya pengaruh antara penerapan manajemen risiko kredit terhadap kinerja manajemen kredit. Rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan tes statistik perhitungan nilai statistik, dan kriteria pengujian serta membuat kesimpulan.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut diatas adalah sebagai berikut :

## 1. Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang antara dua variabel X dan Y dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesa tentang tidak adanya pengaruh yang antara variabel X terhadap Y dan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) merupakan hipotesis penelitian dari penulis. Pada umumnya formula hipotesis seperti ini jika hipotesis nol ditolak maka hipotesis alternatif diterima.

Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah :

$H_0$  : Penerapan manajemen risiko kredit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja manajemen kredit

$H_a$  : Penerapan manajemen risiko kredit memiliki pengaruh terhadap kinerja manajemen kredit

## 2. Menghitung Korelasi Rank Spearman

Data yang digunakan untuk pengujian ini berasal dari variabel X dan Variabel Y yang pengukurannya menggunakan skala ukur ordinal yaitu tingkat ukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Melalui pengukuran ini, peneliti dapat membagi responden kedalam urutan rangking atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, oleh sebab itu dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik statistik nonparametris. Hipotesis ini akan di uji dengan menggunakan analisis korelasi atau bisa juga disebut dengan *Spearman's Rho* yang berguna untuk mengukur keeratan hubungan antara peringkat-peringkat dengan tidak mensyaratkan distribusi data normal dan bisa memakai data tipe ordinal.



Menurut Sugiyono (2009: 357) rumus dari *Spearman's Rho* adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho$  (Rho) = koefisien korelasi *Spearman's Rho*

$n$  = banyaknya sampel yang diteliti

$b$  = pembeda

Apabila terdapat skor yang sama, maka perlu adanya suatu faktor korelasi dalam perhitungan  $r_s$  sehingga koefisien korelasi *Rank Spearman* dapat dihitung dengan rumus:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \times \sum y^2}}$$

Dimana,

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$Tx = \frac{t^3 - t}{12}$$

$$Ty = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

$r_s$  : Koefisien korelasi *Spearman Rank*

$n$  : Banyaknya sampel

$d_i$  : Selisih antara dua rangking  
 $t$  : Jumlah rangking kembar dalam penelitian  
 $T$  : Faktor koreksi

Kriteria pengujian yang dipakai dalam penelitian berpedoman pada ketentuan pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi. Adapun pedoman tersebut tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan  |
|--------------------|-------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah     |
| 0,20 – 0,399       | Rendah            |
| 0,40 – 0,599       | Sedang/Cukup kuat |
| 0,60 – 0,799       | Kuat              |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat       |

(Sugiyono, 2009: 250)

a. Membuat Simpulan

Setelah mendapatkan harga atau nilai  $\rho$ , dilanjutkan dengan membandingkan  $\rho$  hitung dengan kriteria penafsiran terhadap koefisien korelasi seperti yang tertera diatas, selanjutnya untuk menentukan penetapan hipotesis mana yang akan diterima maka dilakukan dengan cara penentuan koefisien determinasi ( $k_d$ ), dengan rumus sebagai berikut:

$$k_d = r_s^2 \times 100 \%$$

di mana :

$K_d$  = Koefisien Determenasi

$r$  = Nilai Koefisien Kolerasi

Nilai  $K_d$  berada antara 0 sampai 1 ( $0 \leq K_d \leq 1$ ) :

- Jika nilai  $K_d = 0$ , berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai  $K_d = 1$ , berarti variasi (naik-turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- Jika nilai  $K_d$  berada antara 0 sampai 1 ( $0 \leq K_d \leq 1$ ), maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai  $K_d$  itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

(Silalahi, 2009: 407)

